

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian kali ini merupakan suatu penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif sendiri merupakan sebuah penelitian yang pelaksanaannya dengan cara menggambarkan variabel bebas dengan variabel tergantung, cara pembuktiannya sendiri dengan menghubungkan 2 variabel yaitu, dari variabel bebas ke dalam variabel tergantung dengan melalui pengujian hipotesis. Metode yang dipakai merupakan metode kuantitatif yang lebih menekankan analisisnya pada data numerikal berupa angka lalu diolah dengan menggunakan metode statistika.

Sedangkan pada jenis penelitian kali ini dilihat melalui tingkat eksplanasi berupa Asosiatif/ hubungan. Menurut Syofyan siregar, menjelaskan bahwa penelitian asosiatif yaitu penelitian yang mempunyai sebuah tujuan untuk memahami hubungan pada dua variabel. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa membangun teori, berfungsi menjelaskan, menggambarkan serta mengontrol gejala-gejala yang terjadi.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian pada kali ini dilakukan di PT. Berlian Indah Nusantara Abadi Surabaya yang beralamat di Jl. Raya Nginden No.48 Surabaya. Untuk unit analisisnya yaitu seluruh karyawan di PT. Berlian Indah Nusantara Abadi.

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Menurut Sugiyono (2016 : 117) dalam Dewi et al. (2018) *populasi* diartikan sebagai subjek sebuah penelitian. “populasi merupakan sebuah wilayah generalisasi yang terdiri apabila subjek memiliki kualitas serta karakteristik tertentu agar bisa diterapkan dan dipelajari kemudian disimpulkan”. Populasi yang akan diteliti oleh sipeneliti yaitu karyawan pada PT. Berlian Indah Nusantara Abadi Surabaya berjumlah 57 orang.

3.3.2 Menurut Sugiyono (2010:117) dalam Marantika (2017) *sample* merupakan bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian kali ini merupakan total dan menggunakan semua populasi untuk dijadikan sampel sebanyak 57 orang yang berasal seluruh karyawan PT. Berlian Indah Nusantara Abadi dan semua populasi diambil untuk dijadikan sampel.

3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis data

Data premier merupakan data yang diambil langsung dari seorang responden atau sample guna untuk menjawab masalah yang diteliti dengan menggunakan metode survey atau observasi. Data premier yang diperoleh pada penelitian ini dengan membagikan kuesioner kepada seluruh karyawan PT.Berlian Indah Nusantara Abadi Surabaya.

3.4.2 Sumber data

Sumber data atau keterangan yang didapat dari responden melalui pembagian kuesioner yang dibagikan kepada seluruh karyawan PT.Berlian Indah Nusantara Abadi Surabaya.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu dengan membagikan kuesioner (angket) yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan, kemudian dibagikan kepada responden untuk diisi sebanyak 18 adanya penelitian. Bisa, digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan.

3.4.4 Jenis skala pengukuran

Skala likert yang dipakai dalam pengukuran kali ini menggunakan pertanyaan yang positif, dimana nilai yang dipakai dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 skala likert

| Simbol | Alternatif jawaban | Nilai |
|--------|---------------------|-------|
| SS | Sangat Setuju | 5 |
| S | Setuju | 4 |
| R | Ragu-ragu | 3 |
| TS | Tidak Setuju | 2 |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 1 |

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi mengukur tabel-tabel agar dapat dioperasionalkan dimana variabel bebas (X) memiliki hubungan variabel tergantung (y). Variabel bebas berada pada Etika kerja dengan simbol (X1) sedangkan Lingkungan kerja dengan simbol (X2).

3.5.1 Variabel penelitian

Pada penelitian kali ini terdapat dua variabel yang terikat (*dependen variabel*) dan variabel tergantung pada variabel lainnya, serta terdapat variabel bebas (*independent variabel*) yang tidak tergantung pada variabel apapun.

1. Etika kerja

Etika yang asal kata tersebut dari Yunani (*tunggal*) memiliki arti : tempat tinggal, kandang, rumput, kebiasaan, watak, adat, sikap, serta cara untuk berfikir, dalam hal ini hal ini etika sama halnya dengan moral. Moral dari kata Latin : *Mos* (*tunggal*) atau *Mores* (*jamak*) yang berarti kebiasaan, cara berfikir, akhlak, watak.

2. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja menurut Sardamayanti ialah suatu keadaan yang terjadi berhubungan dengan seorang atasan maupun dengan rekan kerja. Sementara itu menurut Wursanto, menyebut lingkungan kerja psikis diartikan sebagai sesuatu yang bersangkutan dari segi psikis dalam lingkungan kerja.

3. Kinerja karyawan

Kinerja (*prestasi kerja*) adalah pencapaian yang dihasilkan dalam menyelesaikan tugas kerjanya yang dibebankan kepada dirinya yang didasari pengalaman dan kesungguhan waktu. Adapun indikator yang dimiliki seorang karyawan yaitu keefektifan, efisien, orientasi tanggung jawab.

3.5.2 Desain instrumen penelitian

| VARIABEL | INDIKATOR | SKALA |
|---------------------|---|----------------------------------|
| 1. Etika Kerja | 1.) Dedikasi pekerjaan. 2.) Bekerja dengan baik bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. 3.) Seseorang harus bekerja sesuai kemampuan. 4.) Hubungan baik dengan organisasi harus ditumbuhkan dan dikembangkan. | Diukur menggunakan skala likert. |
| 2. Lingkungan Kerja | 1.) Prosedur Kerja 2.) Standar Kerja 3.) Pertanggung jawaban supervisor 4.) Kejelasan 5.) Penghargaan Kerja 6.) Hubungan Karyawan | Diukur menggunakan skala likert. |

| VARIABEL | INDIKATOR | SKALA |
|----------------------------|---|----------------------------------|
| 3. Kinerja Karyawan | 1.) Kuantitas Kerja 2.) Kualitas Kerja 3.) Pengetahuan Pekerjaan 4.) Perencanaan Kerja | Diukur menggunakan skala likert. |

3.5.3 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan penelitian berupa sebuah penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah didapat. Dengan menggunakan instrument yang valid serta reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasilnya akan valid dan reliabel, adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

3.5.3.1 Validitas dan Reabilitas

Menurut Sugiyono (2016 : 172) dalam Razy & Dew, n.d. Uji Validitas dan Uji Reabilitas pada penerapannya dilaksanakan guna uji agar mengetahui pada suatu kuesioner layak dipergunakan sebagai acuan instrument penelitian yang valid. Berarti, apabila data dari kuesioner itu valid maka artinya data yang diperoleh valid.

3.5.3.2 Uji Validitas

Suatu uji validitas layak digunakan sebagai alat ukur mengolah data tersebut valid atau tidaknya (Wowor, 2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21.00 dengan kriteria sebagai berikut.

- Jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan nilai sig. 0,05) maka pada instrument ataupun item pertanyaannya berkorelasi secara signifikan kepada skor total (dinyatakan valid).
- Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan nilai sig. 0,05) atau r hitungnya mempunyai pengaruh yang negatif, dan pada instrumentnya atau pada item pertanyaan tersebut tidak memberikan pengaruh secara signifikan kepada nilai skor total atau (tidak valid).

3.5.3.3 Reabilitas

Uji reabilitas diperlukan sebagai alat ukur pada kuesioner yang menunjukkan apakah berkonsisten terhadap pengukuran pada suatu gejala yang sama. Pengujian dilaksanakan menggunakan suatu program uji SPSS dengan versi 21.00 . Butir pernyataan yang sudah valid pada Uji Validitas, ditentukan reabilitasnya memiliki kriteria sebagai berikut ini. Apabila (Cronbach's Alpha) nilainya diatas 0,6 ini berarti kuesioner tersebut nilainya reliabel dan bisa untuk disebarkan kepada respondent untuk dijadikan penelitian.

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ac} = koefisien reliabilitas alpha cronbach

k = banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah/total varians per-butir/item pertanyaan

σ_t^2 = jumlah atau total varians

Butir pernyataan selanjutnya akan ditentukan pada reliabilitasnya sebagai berikut :

- Jika *cronbach alpha* > 0,6. Maka, dinyatakan reliable.
- Jika *cronbach alpha* < 0,6. Maka, dinyatakan tidak reliable.

3.5.4 Teknik Analisis Data

3.5.4.1 Uji Asumsi Klasik

Saat membuat penganalisisan dengan menggunakan analisis data linier berganda. Maka, diperlukan pengujian asumsi klasik sebab asumsi klasik sendiri diperlukan untuk mengetahui perkiraan suatu regresi yang diterapkan, sudah benar dan terbebas dari gejala heteroskedastisitas, serta terbebas dari gejala multikolinearitas dan gejala normalitas.

3.5.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan penentu apakah variabel berdistribusi secara normal maupun tidak normal. Regresi yang baik yaitu mempunyai pendistribusian data yang benar. Pada uji normalitas bisa dilihat dari grafik normal probability plot. Penyaluran variabel berjalan dengan normal, maka penyebaran suatu plot berada disekitar daerah garis 45°.

3.5.4.3 Uji Mutikolinieritas

Uji multikolinieritas sebagai alat untuk menguji model regresi apakah adanya korelasi anata variabel bebas. suatu regresi yang benar adalah regresi yang tidak menimbulkan korelasi pada variabel bebas. Uji multikolinieritas sebagai acuan agar mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kesamaan pada variable independen lainnya, dengan begitu untuk bisa tahu ada dan tidaknya suatu korelasi diantara sesama variabel independen. Uji multikolinieritas sendiri pada metode ini sebagai pembanding nilai toleransi atau dalam bahasa inggris diartikan sebagai (*tolerance value*) dan dinilai variance inflation factor atau disingkat (VIF) dengan adanya nilai yang sudah ditetapkan. Nilai yang sudah ditetapkan pada nilai toleransi yaitu nilai yang lebih besar dari nilai 0,01 dan bagi nilai VIF haruslah kurang dari nilai 10.

3.5.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji ini adalah sebagai alat uji dimana pada regresi terdapat ketidak samaan dari hasil sebuah pengamatan yang dilakukan pada pengamatan selanjutnya. Jika nilai yang dihasilkan terbukti signifikan kemudian dihitung dan nilai yang dihasilkan lebih besar dari nilai alpha sebesar 5% maka tidak ada sebuah masalah pada uji heteroskedastisitas. Tetapi pada nilai yang sudah signifikan dan pada nilai hitung ternyata dari nilai alpha kurang dari 5%, maka terjadi masalah pada uji heteroskedastisitas didalam suatu model regresi. Apabila varian dari residual pada pengamatan yang lain terbukti tetap, maka disebut dengan Homoskedastisitas jika berbeda disebut dengan Heteroskedastisitas.

3.5.5 Analisis Regresi linier berganda

Analisis regresi linear berganda. Analisis regresi ini merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendefinisikan suatu hubungan matematis antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). model regresi dinyatakan dalam persamaan.

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Karyawan

a : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi etika kerja terhadap kinerja karyawan

β_2 : Koefisien regresi evaluasi kinerja terhadap kinerja karyawan

X_1 : Etika kerja

X_2 : Lingkungan Kerja

e : Standart error

3.5.5.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis menilai suatu ketepatan fungsi regresi pada sampel yang menaksir nilai aktual. Uji hipotesis terdiri dari uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F) dan uji koefisien daterminasi.

3.5.5.2 Uji Parsial (Uji-T)

Uji-t sebagai alat uji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan syarat pada asumsi variabel lain dianggap konstan, dengan batasan toleransi kesalahan (standart error)5% ($\alpha = 0,05$).

$T_{hitung} > T_{tabel} = H_0$ Ditolak, H_1 Diterima.

$T_{hitung} < T_{tabel} = H_0$ Diterima, H_1 Ditolak.

3.5.5.1 Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F sebagai alat uji pengaruh secara simultan diantara variabel bebas kepada variabel terikat melalui asumsi variabel lain dianggap konstan, dengan syarat kesalahan (standart error) 5% ($\alpha = 0,05$).

$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ Ditolak, H_1 Diterima.

$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$ Diterima, H_1 Ditolak.

3.5.6 Analisis Korelasi Determinasi (R^2)

Menurut Kurniawan (2014:185) dalam Fitriano et al. (2020) Koefisien determinasi yaitu sebuah alat ukur kemampuan dalam menerangkan suatu variasi variabel independen. Jika nilai R^2 yang dihasilkan kecil maka artinya kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat sangatlah terbatas. Nilai koefisien determinasi pada variabel ini diantaranya angka nol dan satu. Nilai R^2 mempunyai arti memiliki kemampuan variabel bebas dalam menerangkan pada variabel terikat dan variabel terbatas.



“Sengaja halaman ini dikosongkan”

